

Pangilon

Skenario by : Philipus Maliobowo

FADE IN

01. EXT. JALANAN KOTA – PAGI

Cast : Endang, Kusir Andong

Terlihat sebuah Andong berjalan melewati jalanan kota.

Suara ketipak sepatu kuda riuh terdengar.

Andong melewati jalanan yang cukup sepi, ada beberapa tumpukan kain lurik di kursi Andong.

Endang duduk di kursi belakang sesekali badannya tergoyang terkena hampasan ketipak kuda.

CUT TO

02. EXT. TERAS HALAMAN RUMAH PRASOJO – PAGI

Cast : Mbok Midhi, Bambang

Dari tempat ketinggian terlihat sebuah rumah bangsawan ningrat, ketika pandangan perlahan turun kini terlihat detail- detail sudut- sudut yang khas dalam rumah bangsawan Jawa.

Kini pandangan berganti pada sebuah kaki kecil yang sedang berlari, setelah beberapa langkah, kini mulai terlihat, ternyata itu kaki Bambang. Bambang terlihat sedang berlari memainkan pesawat terbang dari kertas.

Bambang kemudian menghampiri Mbok Midhi yang sedang menyapu halaman. Ia berputar beberapa kali, kemudian berlari- lari kesudut lain. Ketika gambar terus berjalan, muncul nama- nama pendukung film ini. Hingga akhirnya sebuah andong datang memasuki halaman.

Tak lama andong yang membawa Endang berhenti.

Bambang merespon dengan pesawat tersebut. Melewati Endang dan merespon sudut- sudut andong. Sebuah kain lurik yang ada ditumpukan paling atas diambilnya, kemudian dibentangkan, kemudian di ikatkan dilehernya seperti halnya sebuah sayap super Hero Amerika. Bambang kemudian berlari lagi dengan pesawat terbangnya.

Orang- orang yang ada disitu tersenyum melihat tingkah Bambang.

Bambang terus asik dengan dunianya, berlari ke beberapa sudut halaman, hingga akhirnya hilang masuk ke sebuah ruangan.

Kemudian pandangan bergeser perlahan, kini terlihat sebuah cermin besar yang biasa digantung di bagian depan, ternyata adegan tadi terpantul dari cermin tersebut.

CUT TO

03. INT. KAMAR BAMBANG – SORE

Cast : Bambang, Prasojo, Endang

Kain lurik terlihat terbentang, nampaknya kain lurik itu menutupi sesuatu, suara rebab terdengar mengiringi. Perlahan-lahan kain tersebut turun perlahan seperti ditarik. Kini terlihat wajah Bambang yang menyelidik, wajahnya yang polos nampak lucu. Ia seolah mencari sumber suara tersebut.

Perlahan Bambang terbangun dan berjalan menuju jendela.

Dari frame jendela kini terlihat Endang dan Prasojo sedang menari, ada suara Rebab yang mengiringi tarian mereka.

Wajah Bambang tersenyum melihat mereka menari.

Kepalanya tiba-tiba ikut pacak-gulu seperti Prasojo.

Kemudian meniru gerakan Prasojo sebisanya, meski kadang telat.

Pandangan bergeser pada cermin besar di dekatnya

Ia melirik ke cermin seolah melihat gerakannya apakah sama atau tidak, pandangan di tempat Prasojo dan Endang agak kabur, fokus pada Bambang yang bercermin sambil menari. Kemudian kembali fokus pada Prasojo dan Endang, hingga kembalilagi fokus pada Bambang. Kemudian muncul Judul **Pangilon**.

CUT TO

04. INT. RUANG MAKAN – PAGI

Cast : Prasojo, Endang, Bambang

Adekan bisa dimuali dari lampu- lampu gantung klasik, kaca yang terdapat diatas meja makan. Ada Prasojo, Endang dan Bambang.

Nampak Endang ada disamping Bambang. Seseekali membantunya menggunakan sendok dan garpu saat makan.

Bambang terlihat masih kesusahan menggunakan sendok dan garpu.

Endang tampak sabar membimbingnya. Sedang Prasojo tersenyum bahagia memerhatikannya.

CUT TO

05. INT. KAMAR – Malam

Cast Prasojo, Endang, Bayi.

Terlihat Endang sedang memangku seorang bayi (Bambang) Prasojo ada disampingnya.

Endang :

Aku ingin dia sepertimu mas...

Menjadi orang Jawa yang sesungguhnya..

Menjadi ningrat sepertimu..

Tolong ajarilah dia..

Prasojo :

Dia anakku..

Apapun akan kulakukan untuknya..

Suara kendang rampak mengiringi akhir adegan, seakan memberi penekanan kegembiraan. Suara gendang itu kemudian terus terdengar dan tidak terputus dengan adegan selanjutnya.

CUT TO

06. INT . RUMAH KAWEDANAN SUKOHARJO – SIANG

Cast : Tejo, Endang, Ayu, Mbok Simpen

Terlihat serbuah kendang sedang dimainkan oleh Tejo, tangannya begitu lincah memainkan kendang.

Seorang anak perempuan (Ayu) sedang dilatih menari oleh seorang perempuan tua (Mbok Simpen).

Tejo sesekali berpaling kearah lain, dan tersenyum, seakan- akan ingin menunjukkan keahlian dirinya dihadapan seseorang yang ia berikan senyum.

Ayu perlahan- lahan mengikuti gerakan mbok Simpen, beberapa kali mbok simpen memperbaiki gerakannya.

Tejo kembali melempar senyum, kini pandangan tertuju pada Endang yang memperhatikan dari kejauhan.

Endang nampak tersipu.

Ada sesuatu yang ingin disampaikan dalam tatapan mereka.

Tangan Endang yang agak tersembunyi tampak sesekali mengikuti gerakan tarian.

CUT TO

07. EXT. JALANAN – MONTAGE

Cast : Endang dan Tejo

Scene ini memperlihatkan kedekatan antara Endang dan Tejo, disusun berdasarkan stok shot yang dirangkai dengan cutting yang dinamis.

Stok shot :

Tejo dan Endang dengan vespa Melewati persawahan

Tejo dan Endang dengan vespa Melewati jalan desa atau kota

Tejo dan Endang dengan vespa Melewati sebuah jembatan yang panjang

Tejo dan Endang Berteduh saat hujan.

CUT TO

08. EXT. JALANAN - SIANG

Cast : Endang, Tejo

Endang dan Tejo tampak berteduh dipinggir jalan.

Suara rintik hujan terdengar.

TEJO :

Aku tadi melihatmu curi-curi ikut menari ya..
Kalau cuma menari, gampang, aku bisa ajari

ENDANG :

Sok tahu..
Simbahmu itu butuh bertahun-tahun belajar menari..
Emm..
Aku suka melihat orang menari,..
Tiba-tiba tangan dan tubuhku serasa terpanggil ingin ikut bergerak..
Makanya aku selalu luangkan waktu untuk melihat Mbok Simpen mengajari menari Ngoro Ayu..

TEJO :

Alaaahh..
Padune.. kamu itu cuma mau ngintip dan memandangi aku too..
Melihat aksiku memukul kendang..
Thung pak. Nda en.. tung-tung tung pak..
Hahaha..

ENDANG :

Sok tahu..

Suara Tawa Tejo terus terdengar Bersama riuh rintik hujan.
Pandangan kini berganti ke arah Air hujan yang mentes ke bumi. Pelan dan syahdu...
Tes.. tes.. tes..

CUT TO

09. INT. RUMAH PRASOJO – Malam

Cast : Prasojo, Endang

Terlihat Endang menuangkan minum disebuah Gelas. Iramanya sama dengan riuh rintik hujan pada adegan sebelumnya.

Endang kemudian memberikan pada Prasojo, ia nampak begitu hormat.
Perut Endang sudah Nampak besar, gerakannya menjadi agak lambat.
Kepalanya tertunduk, begitu hormat.

Setelah meneguk Teh Prasojo tersenyum dan berkata lembut

PRASOJO :

Aku akan menjagamu
Dan..
Menjaganya..

Endang tetap menunduk.

CUT TO

10. EXT/INT. RUMAH SUMI – PAGI

Cast : Endang, Sri, Sumi

Terlihat Endang sedang menyapu halaman, daun- daun yang berserakan kadang terhempas angin. Endang mencoba mengumpulkannya di satu sudut halaman.

Dari dalam rumah terlihat Sri berjalan menuju teras atau tritisan. Ia Nampak sedang berusaha memperbaiki gendongan yang berisi jamu.

Endang segera mendekat menghampir dan membantunya, dan membenarkan tenggok dalam gendongan Sri.

ENDANG :

Ini beras kencurnya ada satu gendul lagi ya..
takutnya kurang..

SRI :

Banyak yang suka jamu buatanmu mbak.

ENDANG :

Alah.. semua itu sama aja..

SRI :

Lha yo beda no..
Mereka lebih suka dengan racikan tanganmu ...

ENDANG :

Alah.. Sri.. Sri..
Lha wong kamu itu ya bisa bikin sendiri to..

Tepat bersamaan SUMI baru saja pulang dari pasar, ikut nimbrung.

SUMI :

Bener adikmu nduk
Membuat Jamu itu ga asal bikin
Kamu tahu ga.. laki- lak bisa jatuh hati dan tergila- gila karena Jamu..
ibu lihat, cuma kamu yang mewarisinya turun temurun..
Anaknya *bulik*- dan *pakde* ga ada yang bisa bikin jamu kaya kamu ini..
Punya keahlian itu dimanfaatkan dengan baik..

Sri kemudian berpamitan pergi. Ia tersenyum pada Endang yang masih di nasehati Sumi.

ENDANG :

Lha terus aku suruh gimana..
Ider jamu kaya Sri..
Biar Sri saja yang ider..
Nah, saya yang bagian membuatnya..
Berbagi tugas.

SUMI:

Lha wong punya keahlian kok ga dimanfaatkan..
Nanti rasakno wae, kamu malah yang akan jualan kaya Sri..
Masuk kampung keluar kampung jajakan jamu..

ENDANG :

Ah.. ibu ini lho..
Kok doanya kaya gitu..

SUMI:

Lha itu kan sudah turun temurun..
Dan kayaknya kamu yang terpilih..
Ibu kasih tahu ya.. (berbisik)
Membuat jamu itu bahkan bisa memikat hati laki- laki yang keras seklaipun..

ENDANG :

Akh Ibu ini ngawur

Trantang tang tang.. tang .. sebuah vespa datang, Ibu menjeb kearah Tejo yang datang naik vespah..

SUMI :

Ojekmu dah datang
Wes kana gek siap- siap

Endang bergegas masuk, Ibu bertemu dengan Tejo ..
Tejo menunduk hormat dan sopan.

SUMI :

Katanya simbah gerah ya..

TEJO :

Masuk angin *bulik*.. biasa sampun *sepuh*..

IBU :

Tapi simbah itu pintar jaga diri dan merawat tubuh, sehingga sehat..
diumur segini masih bisa menari..

CUT AWAY

11. INT. RUANG TENGAH SUMI – SIANG

Cast : Endang, Sumi, Tejo

Endang masih mempersiapkan barang- barang yang ia bawa, suara obrolan antara Sumi dan Tejo masih terdengar.

OS SUMI :

Lha itu, Endang di suruh belajar menari sama mbah Simpen.. kok ya ga mau..
Malah senenge di dapur gawe jamu..

Endang menengok ke arah jendela yang tak jauh dari tempatnya berdiri, kini nampak Sumi dan Tejo masih berbincang- bincang.

SUMI :

Kan bagus kalau Endang bisa nari juga.
Dulu mbah *Buyutnya* juga penari

TEJO :

Ach, Kalau cuma nari, saya bisa *Bulik*

Endang tersenyum keki mendengar jawaban dari Tejo, ia segera bergegas ke luar.

OS TEJO :

Nanti sekalian saya iringi..
Tumpak tung tung
Tumpak tungtung

Endang datang mendekat, suara Tejo yang menirukan gendang masih terdengar.
Endang menyentuh bahu Tejo, Tejo kaget, kemudian berhenti menirukan suara kendang.

SUMI :

Wes kana ati- ati ya..

Tejo menyalakan vespanya, suara khasnya terdengar.

SUMI :

Sampaikan sama *ndoro Nggung* ya kalau ibu dua tiga hari ini masih rewang..
Kamu sudah tahu to.. ngapain aja nanti disana..

Sumi melepas vespa pergi.

CUT TO

12. INT. SURAU – MAGRIB

Cast : Bambang, Endang, Ustad Farid

Terlihat Bambang sedang duduk disebuah meja yang bisa digunakan untuk mengaji, ada alquran disampingnya, Seorang Ustad muda tampan duduk didepannya.
Pakaian Bambang nampak serba putih, lengkap dengan peci dan sarung.
Bambang mengikuti Suara Ustad Farid yang sedang membaca Quran.
Suaranya magis dan menramkan hati. Hmm..
Endang tak jauh ada didekatnya mengawasi.

CUT TO

13. EXT. TERAS/BERANDA RUMAH PRASOJO – SIANG

Cast : Prasojo, Bambang, Endang

Prasojo nampak sedang mengajari Bambang, ada buku di tangannya, juga buku ditangan Bambang, ada papan tulis nampaknya ia mengajar membaca dan menulis.

Terlihat ada papan tulis yang menjelaskan bahwa mereka sedang belajar membaca.

Endang mengamati dari kejauhan.

CUT TO

14. INT. RUANG MAKAN – SIANG

Cast : Endang, Bambang

Terlihat Bambang sedang santap makan siang. Bambang terlihat bersikap seperti halnya makan yang baik menurut adat bangsawan, memakai sendok dan garpu.

Endang tersenyum melihatnya. Endang kemudian bangkit dan meletakkan beberapa piring ke Belakang.

Terlihat Bambang hendak memotong sebuah daging dengan garpu, tapi tampak ia kesusahan. Ia ualng lagi beberapa kali, tapi tampak sulit.

Bambang menole sebentar kekanan dan kekiri, tak ada siapapun disekitarnya. Ia kemudian mengambil daging dengan tangan dan menggigitnya.

Beberapa saat terlihat tangannya tarik menarik dengan mulutnya memperbutkan daging.

Usaha Bambang berhasil.

OS ENDANG :

Le, Bambang..

Ampun kesupen gih..

Dihapale surat- suratnya ..

Mangke sonten ngaji lagi sama ustad Farid.

Mendengar perkataan Endang Bambang segera meletakkan daging dari tangannya ke piring kembali. Segera mengunyah daging.

Ketika mulutnya sudah habis mengunyah, ia kemudian ingin menggigit lagi daging empal tadi.

Segera diulangi apa yang ia lakukan tadi, tapi sayang kini dagingnya lebih alot, wajah Bambang tampak lucu. Tangannya berusaha menarik daging.

Bambang tidak tahu kalau Endang sudah masuk ke ruang makan.

Endang kaget melihat apa yang dilakukan Bambang.

Ia segera menegur dengan nada Tinggi.

ENDANG :

Lho.. Bambang ..!!

Ampun Ngeten Niku.

Bambang nampak masih bersikukuh menggigit daging tersebut.

Endang Nampak geram.

ENDANG :

Bambang..
Kok ngeyel to..

Endang segera menarik tangan Bambang, sehingga daging masih di mulut Bambang terlepas Bambang perlahan- lahan membuka mulutnya dan melepeh daging ke piring..

ENDANG :

astagfirullah
Eling le.. Kowe ki Sopo..
Eling...!!
Yo.. ibu bantu..

Endang membantu Bambang dengan kedua tangannya mengiris daging dengan garpu yang memang a lot.

Meski agak kesusuaan akhirnya daging itu bisa dipotong, lalu di tusuk dengan garpu dan siap diarahkan ke mulut Bambang.

CUT TO

15. EXT. KORIDOR RUMAH – SORE

Cast : Bambang, Endang, beberapa pembantu

Terlihat Bambang berjalan melewati koridor, beberapa pembantu yang berpapasan dengannya kemudian menunduk hormat. Akan tetapi tangan mereka tampak menutup mulut. Beberapa menahan tawa.

Ketika pandangan diperlihatkan dari kejauhan ternyata pakaian Bambang nampak agak selebor. Bambang yang tahu ada pembantu yang menahan tawa, kemudian menunduk dan berjalan buru- buru, hingga ia tidak menyangka akan menabrak Prasojo.

Prasojo tahu apa yang sedang terjadi.

Pandangannya tertuju pada pembantu- pembantunya. Semua menunduk tak bergeming. Dengan tatapan nya para pembantu tak bisa berbuat apapun.

Prasojo tersenyum pada Bambang, kemudian mengangkat dagu Bambang. Hingga wajah mereka saling berpandangan.

Prasojo membenarkan pakainnya yang selebor, kemudian membalikkan badan Bambang kearah awal.

Prasojo kemudian memperbaiki badan Bambang yang agak membungkuk, dengan tangannya ia usahakan untuk membuat badan Bambang tegak berwibawa. Kemudian dia angkat dagu Bambang. Kemudian menyuruhnya untuk berjalan kembali Ke koridor dengan tangannya.

Bambang ragu- ragu berjalan.

Kata- kata Endang terdengar mengiang- ngiang di telinga Bambang

ENDANG :

Eling kowe ki sopo !!
Eling kowe ki sopo..!!

Bambang berusaha berjalan dengan baik, tapi gugup. Kemudian Prasojo mendampingi, dan membetulkan jalan yang berwibawa.

Hingga kemudian berbalik lagi dan melewati para pembantu, melihat Bambang berjalan dengan *style* bangsawan dan pakainnya yang rapi, mereka terpesona, kemudian menunduk.

Prasojo tersenyum, kemudian dengan tangannya memberi kode supaya mereka pergi dari situ. Sambil memberikan isyarat untuk tidak mengulangi kembali apa yang baru saja terjadi.

CUT TO

16. INT. KAMAR PRASOJO – MALAM

Cast : Prasojo, Endang

Endang terlihat duduk di pinggir Dipan, sedang Prasojo duduk di kursi goyang.

Endang Nampak mendengarkan dengan seksama apa yang diucapkan oleh Prasojo.

PRASOJO :

Jangan terlalu keras mendidik anak
Semua itu ada acara dan urutannya..
Bambang sudah banyak belajar..
Tak perlu dikatakan, dia sudah melihat, dan kemudian belajar..

Prasojo bangun dan menghampir Endang

PRASOJO :

Aku yakin dia akan menjadi sepertiku.
Akan ku kenalkan tentang bagaimana sejatining urip
dunia priyayi.
Besok akan kuajak ke pabrik.
Dia akan tahu seperi apa kain Lurik itu.
Lurik Prasojo

ENDANG :

Terima kasih,,
Emm..
Apa kamu tidak malu..

PRASOJO :

Untuk apa malu..
Dia anakku.

Prasojo mengecup Kening Endang. Dan mengelus- elus kepalanya seperti anaknya. Sambil tertawa kecil.

Pandangan keatas atau kesamping kini terlihat foto keluarga mereka.

CUT TO

17. EXT. SAWAH – SORE

Cast Tejo, Endang

Endang menunduk, menangis tersedu- sedu
Mata Tejo merah, ia nampak menahan perasaannya

TEJO :

Kita harus mengakhiri semuanya..
Kamu kan tahu karier ku baru bagus2 nya..
Udah lah..
Tak usah lagi kau datang mengantar masakan untuk *ndoro ayu*..

ENDANG :

Kau Egois Mas..
Trus gimana aku mas..

TEJO :

Terserah..
Eidiaan ini... Eiddiaann..!
Pokoknya aku g mau lihat wajahmu lagi

ENDANG :

Tapi mas..

TEJO :

Awas ya..
Jangan macam- macam..

Tejo bergegas meninggalkan Endang yang masih menangis sesenggukan.
Suara vespa, meneror Endang rang tang tang tang...

CUT TO

18. INT. RUMAH MIDHI SUKOHARJO – SIANG

Cast : Sumi

Rantang isi makanan untuk ndoro Nggung masih tergeletak diatas meja.
Ibu baru saja pulang. Kemudian memanggil- manggil Endang dirumah..

SUMI :

Ndang... Endang..
Ndang..
Weh lha bocah kin ang endi to...

*Weh lha iki kok pesenanen ndoro nggung kok during diterke.
Wes awan banget ngene iki..
Wah jan... dasar bocah...
Ndang.... Endang...
Neng endi to yo bocah iki.*

Sumi bergegas mencari Endang.

CUT TO

19. INT. BUS – SORE

Cast : Endang, Figuran

Terlihat Endang duduk di sebuah kursi di sebuah Bus. Matanya menatap kosong ke depan. Wajah Endang nampak sendu, matanya merah dan sembab. Dari kaca bus terlihat bus keluar melewati perbatasan Sukoharjo. Sebuah musik syahdu mengiringi adegan ini.

VO ENDANG :

Maafkan bu, Endang harus pergi..
Ini sudah keputusan Endang
Keputusan yang terbaik.

Air mata Endang menetes dipipinya. Ia tak kuasa menahan perasannya.

CUT TO

20. INT.RUMAH SUMI SUKOHARJO – SIANG

Cast : Midhi, Sri

Terlihat Sumi membaca sebuah surat. Ia nampak sedih.

VO ENDANG :

Ibu tidak usah mikir yang macem- macem
Pada saatnya nanti Endang akan pulang..
Ibu sehat selalu ya..
Salam untuk Sri..

Sri yang baru datang mendekati ibu, ia bingung kenapa tiba- tiba ibunya memeluk dirinya.

CUT TO

21. EXT.PENDOPO/ HALAMAN BELAKANG RUMAH PRASOJO – SORE

Cast : Prasojo, Endang

Tampak Prasojo dan Endang tampak sedang menari Bersama.

VO PRASOJO :

Kenangan buruk tak baik dikenang..
Hitam putih itu sudah takdir yang maha kuasa...

VO ENDANG :

Luka itu akan tetap membekas,
meskipun sudah sembuh..

VO PRASOJO :

Suatu saat akan kuantar kau pulang.
Akhir yang bahagia menanti bersama

Prasojo dan Endang mengakhiri tarian mereka dengan gerakan freez yang indah. Bambang nampak tertegun memperhatikan mereka menari bersama. Tangannya menopang dagu, tampak serius dan mencoba memaknai. Hmm..
Di sebelahny ada sebuah meja dengan sebuah cangkir akan tetapi tidak terlalu difokuskan.

ENDANG :

Terima kasih untuk semuanya..

PRASOJO :

Hahaha... kau makin pandai dan lancar..
Sudah bisa kurasakan hatimu..
Saat menari..

ENDANG :

Mas juga sudah makin sehat..

PRASOJO :

Itu berkat jamu racikanmu..
Jamu dan cinta...

Tak tahu kapan Bambang berdiri, tiba-tiba dia sudah datang membawakan secangkir jamu di depan Mereka berdua.
Endang mengambilnya dan memberikannya pada Prasojo.
Prasojo meneguk Jamu.
Endang memeluk Bambang, mereka tersenyum bahagia.
Pandangan kemudian tertuju dan terfokus pada Prasojo yang meneguk Jamu.
Ketika padangan melebar kini Endang dan Bambang sudah tak berada di depan Prasojo.
Pandangan kini mengikuti prasojo yang berjalan menuju jendela.
Kini dari jendela, terlihat didalam ruangan Endang yang sedang hamil sedang meracik jamu.
Tangannya tampak lincah dan cekatan.
Pandangan kini menerobos masuk mendekati pada Endang, terlihat beberapa detail aktivitas Endang.
Endang kemudian menyaring jamu kedalam sebuah gelas.
Kemudian berdiri, membawa gelas dan berjalan perlahan tangannya yang satu ia letakkan di perut yang sudah membesar.

Endang berjalan keluar, disana terlihat Bambang sedang menari pakaian Bambang sudah berbeda dengan pakaian sebelumnya, Endang kemudian memberikan Jamu pada Prasojo. Prasojo meneguknya Endang memandangnya sambil mengelus- elus perutnya.

CUT TO

22. EXT. PASAR – MONTAGE

Cast : Endang, Prasojo, Tejo, Mbok Midhi

Scene ini menjelaskan tentang aktivitas Endang berjualan Jamu. Adegan ini dirangkai dengan stok shot dengan cutting yang dinamis.

STOK SHOT :

- Endang berjalan membawa tenggok jamu di depan sebuah pasar
- Endang berjalan menyeberang jalan di Zebra cross membawa Tenggok Jamu
- Endang menjual jamu untuk seorang pelanggan. Tepat bersamaan sebuah kereta dibelakang melintas.
- Endang berjalan melewati sebuah jembatan yang cukup Panjang.
- Endang meracik jamu
- Endang mangkal dipasar Bersama pedagang yang lain.
- Endang naik angkot umum
- Endang meracik Jamu
- Endang sedang melayani seorang pelanggan (Mbok Midhi) di pinggir jalan.

Scene montage ini diakhiri pada stok Endang sedang menuangkan botol jamu di pinggir jalan yang tidak begitu ramai. Tepat di depan rumah Prasojo. Rumah dengan gerbang yang tinggi menjulang.

Mbok Midhi baru saja meminum pahitan. Tepat bersamaan terdengar suara vespa dari dalam. Suara vespa membuat Endang teringat masa lalunya.

OS TEJO :

Terserah..
Eidiaan ini... Eiddiaann..!
Pokoknya aku ga mau lihat wajahmu lagi
Awas ya..
Jangan macam- macam..

Prasojo keluar dari gerbang. Dalam bayangan Endang, prasojo adalah Tejo.

Sontak saja jamu yang ada di dalam botol ia siram ke Tejo yang sedang naik vespa, yang tak lain adalah Prasojo.

Endang Nampak histeris. Prasojo kaget bukan kepalang seluruh tubuhnya basah kuyup.

Mbok Midhi segera memegang Endang yang tak terkontrol. Nampaknya ada emosi yang terpendam dalam dirinya selama ini.

Prasojo mematikan vespa. Ketika suara vespa hilang, Endang baru tersadar, dari pandangannya terlihat kalau laki- laki itu bukanlah Tejo, akan tetapi seseorang yang sangat asing baginya. Endang tak kuasa menahan diri, ia ambruk pingsan.

CUT TO

24. INT. Ruang tengah PRASOJO – SIANG

Cast : Endang, Mbok Midhi, Prasojo

Dari pandangan yang kabur, kini perlahan- lahan dari pandangan Endang, terlihat sebuah rumah bangsawan yang megah. Didepannya terlihat Mbok Midhi yang tersenyum padanya. Belum genap pandangannya, dari arah samping terdengar suara vespa yang baru saja dinyalakan. Endang kaget, kemudian matanya tertutup lagi.

Kini ketika dari kejauhan terlihat, bahwa Endang di tidurkan di sebuah kursi Panjang yang identik dengan kursi dirumah bangsawan. Di sudut lain halaman yang masih bisa terlihat dari situ terlihat Prasojo sedang memperbaiki vespa dengan menggeber- geberkan gas vespa tersebut.l

CUT TO

25. INT. RUANG TENGAH PRASOJO – MALAM

Cast : Endang, Prasojo

Terlihat jemari Prasojo yang mengetuk- ngetuk di pegangan kursi. Wajahnya mengangguk- angguk, matanya menerawang.

PRASOJO :

Ku hormati.. kejujuranmu.
Pasti berat apa yang telah kau lalui...

Endang duduk tak jauh di kursi dekat Prasojo. Tangannya memainkan gelas, sedang matanya terlihat sembab.

PRASOJO :

Kurang ajar..!

Prasojo tampak terpejam, nampaknya ia coba meresapi sesuatu. Nafasnya perlahan mulai tak teratur. Tangan Prasojo nampak agak gemetar menahan emosi. Tiba- tiba ia terjatuh. Endang kaget. Buru- buru menghampiri dan memanggil- manggil Midhi

ENDANG :

Mbok... Simbok...

CUT TO

26. INT.KAMAR PRASOJO – MALAM

Cast : Endang, mbok Midhi

Terlihat Prasojo tidur di Kasur.
Ada Endang dan Mbok Midhi.

ENDANG :

Saya rasa, saya sudah terlalu jauh memasuki rumah ini.
Saya mohon ijin untuk pulang saja..

MBOK MIDHI

Tapi ... ndoro Pras bagaimana..?

ENDANG :

Lho kan ada simbok to..

MBOK MIDHI

Saya mesti pulang ...
Saya juga harus mengurus bapakne dirumah
Biasanya pagi- pagi saya sudah kembali.

ENDANG :

Lho terus dirumah ini..
Jangan bercanda.. dirumah sebesar ini hanya..

MBOK MIDHI

Iya, hanya ndoro Pras seorang diri..
Emm..
Sebaiknya anda temani ndoro Pras dulu.
Lagu pula, ini terjadi juga karena anda kan..
Ngoro pras itu tidak boleh mikir sesuatu yang berat.
Apalagi berlama- lama kedinginan.
Tubuhnya sangat lemah

ENDANG :

Tapi apakah biasanya seperti ini.

MBOK MIDHI

Sudah lama sekali tidak seperti ini.
Dulu ketika ada ontran2 di keluarga.
Memperebutkan Ndalem Langensari
Tapi kini sudah tidak lagi..
Semua bisa diselesaikan ndoro Prasajo.
Tapi kalau Fisik beliau memang agak lemah.
Saya mohon pamit dulu..
Sampai ketemu besok pagi..

ENDANG :

Tapi mbok..

MBOK MIDHI

Kalau butuh apa- apa, ada Wahid, dia biasanya di teras, jaga malam. Nanti saya sampaikan padanya.

ENDANG :

Tunggu .. mbok..

Mbok Midhi bergegas pergi. Endang tampak bingung. Sese kali ia arahkan pandangannya ke arah tempat kepergian mbok Midhi. Kemudian ia pandangi Prasojo yang masih tertidur.

CUT TO

27. INT.KAMAR PRASOJO – MALAM

Cast : Endang, Prasojo

Kamar Prasojo sudah agak temaram. Endang nampak tertidur di kursi yang tak jauh dari Prasojo.

Kini padangan difokuskan pada wajah Endang, matanya tampak sese kali bergerak, wajahnya mengernyit seperti sedang bermimpi.

Prasojo nampak terbangun, ia mencoba meraih gelas yang ada di meja samping tempat tidurnya, tapi tak sampai, sesuatu atau tutup gelas atau pirng tersenggol malah jatuh. Pyang...

Endang terbangun dan langsung menghampiri. Endang tahu kalau Prasojo mau minum.

Ia bantu mengambilkkan gelas dan menopang badan Prasojo untuk bangun.

Prasojo tersenyum .

PRASOJO :

Maaf malah merepotkan

Endang hanya tersenyum.

PRASOJO :

Istirahatlah..

Disamping ada kamar yang bisa dipakai.

Prasojo tertidur kembali.

Endang nampak bimbang. Ia Pandangi Prasojo yang tertidur.

CUT TO

28. INT.KAMAR PRASOJO – SUBUH

Cast : Endang, Prasojo, Mbah Midhi

Mbok Midhi membuka pintu, kepalanya menengok, ia melihat Prasojo masih tertidur, sedang Endang tertidur di kursi.

Ia tersenyum.

CUT TO

29. INT. DAPUR – PAGI

Cast : Mbah Midihi, Endang

Endang cuci piring, ada mbok Midhi sedang memasak

MBOK MIDHI :

Ndoro meminta anda untuk tinggal

ENDANG :

Tapi mbok..

MBOK MIDHI :

Tidak perlu risau..

Ndoro itu orang baik..

Tidak akan macam- macam..

Percayalah..

ENDANG :

Tapi mbok..

Aku harus pulang

MIDHI :

Jika butuh pakaian..

Ndoro berpesan..

Ada banyak pakaian Ndoro Sepuh dilemari.

Bisa dipakai anda dulu

Untuk dagangan jamu.

Ndoro akan menutup penghasilannya setiap hari

Jadi jangan khawatir.

Semua aman disini.

ENDANG :

Sebenarnya sakit apa..?

Maksudnya Ndoro Prasojo.

MIDHI :

Emm...

Dibilang sakit ya tidak sakit

Dibilang tidak sakit tapi sakit..

Endang Nampak bingung dengan perkataan mbok Midhi

CUT TO

30. INT . DAPUR – PAGI

Cast : Endang

Terlihat Endang sedang membuat jamu.

Endang memperhatikan dari jendela Prasojo yang sedang menari.

CUT TO

31. EXT. TERAS BELAKANG – PAGI

Cast : Endang, Prasojo

Mbok Midhi memberikan Jamu pada Prasojo.
Prasojo nampak khawatir untuk meminumnya.
Tapi akhirnya ia meminumnya, Endang mengawasi dari kejauhan

CUT TO

32.INT. RUANG TENGAH - SIANG

Cast : Bambang, Prasojo

Bambang tampak sedang duduk, gayanya sama persis dengan Prasojo pada adegan sebelumnya. Ditangannya terdapat juga sebuah gelas. Bambang meneguk hingga habis kemudian meletakkan gelas tersebut diatas meja. Kemudian tertawa kecil. Nun jauh disana masih terlihat Prasojo yang baru saja meletakkan gelas nya dimeja.
Bambang segera menutup tirai jendela. kini Prasojo tak nampak dari tempatnya berada.
Segera Bambang ambil sebuah sampur. Menempelkan sebuah pensil di bawah mulutnya seolah- olah meniru kumis ayahnya.
Kemudian menari, gerkannya lucu.
Kemudian ia bercermin melihat dirinya
Bambang kemudian berhenti menari, kini segera diambilnya blankon di dekat meja, ia pakai dan ia pandangi Foto Prasojo lengkap dengan busana Jawa. Ia kemudian mulai akting berjalan dan melihat seperti halnya Prasojo.
Gayanya sudah persis betul.
Bambang kemudian melihat dirinya ke dalam cermin. Kemudian melihat kearah Foto Prasojo. Ia mencoba gerakan- gerakan yang agak halus dari prasojo termasuk senyum dan gerakan khas Prasojo yang identic dengan Style gerakan yang tidak identic dengan laki- laki.
Ia kemudianagak tersadar kembali menjadi Bambang kembali.
Perlahan ia tatap dirinya lam cermin, kemudian ia pandangi foto Prasojo yang kemudian ia pandangi lagi dirinya di cermin, seolah sedang membandingkan dan membaca seusatu.

BAMBANG :

Kata ibu aku harus seperti Romo
Lha aku kan anaknya Romo..
Sekarang aku masih kecil, pasti beda dengan room.
Romo besar, aku kecil.
Romo punya kumis, aku tidak.
Emm.. aku juga suka nari, kaya romo..
Besok kalau aku sudah besar pasti kaya Romo.

Bambang terus pandangi dirinya dalam cermin.

CUT TO

33. INT. RUANG TENGAH – SIANG

Cast : Endang, Bambang

Dari cermin kini terlihat wajah Endang, ia tampak sedang mematut dirinya. Tak lama kemudian ia berpaling melihat kearah Ruang makan, ia tersenyum. Kemudian ia berdiri perlahan, dai sela- sela horden ia bisa melihat Bambang sedang duduk di meja makan. Cara duduk Bambang sangat Elegan. Mencerminkan sosok priyayi yang sesungguhnya.

CUT AWAY

34. INT. RUANG LAIN – SIANG

Cast : Bambang, Prasajo

Dari sudut lain Bambang juga sedang memperhatikan Prasajo.
Ia Nampak Bangga apa yang dilakukan Bambang

CUT AWAY

35. INT. RUANG MAKAN – SIANG

Cast : Bambang, Mbok Midhi, Endang, Prasajo

Bambang terlihat mengambil cangkir, kemudian perlahan meneguk nya dengn elegan. Tak lama datang Mbok Midhi. Membawa beberapa mangkuk sayur dan lauk.
Mbok Midhi mengambilkkan Nasi. Dan menyandingkan dengan sebuah sayur yang ada didalam sebuah mangkok. (mungkin perlu riset lebih jauh tentang cara makan priyayi jawa)
Bambang terlihat memperbaiki letak duduknya.
Kemudian Bambang mulai menyuap nasi dan mengunyah perlahan. Kemudian menyendok sayur. Upss... Ada ekspresi berbeda di wajah Bambang.
Tiba- Tiba Bambang Berteriak.

BAMBANG :

Mbok...

Mbok... Makanan apa ini..

Bambang memuntahkan makanan. Dan memaki- maki Mbok Midhi. Mbok Midhi hanya menunduk.

BAMBANG :

Mbok bisa masak apa Ngga to..

Masakan kaya gini kok di kasihkan ke saya..

Apa mau meracuni saya..

CUT AWAY

36. INT. RUANG TENGAH – SIANG

Cast : Bambang, Mbok Midhi, Endang

Endang kaget memperhatikan apa yang terjadi didepannya.

BAMBANG :

Kalau sudah g bisa masak..
Bilang saja..

Bambang tampak emosional

CUT AWAY

37. INT. RUANG LAIN – SIANG

Cast : Bambang, Prasajo, Mbok Midhi

Prasajo tertawa kecil melihat apa yang terjadi didepannya.

BAMBANG :

Orang tua ga becus..
Dasar orang kampung..!
Kampungan..

CUT AWAY

38. INT. RUANG MAKAN – SIANG

Cast : Bambang, Mbok Midhi, Endang, Prasajo

Endang muncul dari dalam, kemudian segera menghampiri mereka berdua.

ENDANG :

Kenapa ngger, Bambang...
Ada apa Mbok..

BAMBANG :

Coba saja ibu rasakan sendiri sayurnya..
Mbok Midhi mau ngeracunin ya..

ENDANG :

Racun...?

Endang menatap Mbok Midhi, Mbok Midhi tertunduk, Kemudian nampak ragu- ragu, tapi segera sendok yang sudah ia sendokkan di mangkok sayur, ia cicipi..

Endang mencoba merasakan.. wajahnya berkernyit menahan sesuatu.

ENDANG :

Emm...

Cp..cpp.cpp..
Hhahaha..
Ini bukan racun..
Tapi asin...

Endang mengeleng- geleng kan kepalanya..
Kemudian ia nampak seperti teringat sesuatu.

ENDANG :

Bambang..
Masakan Mbok Midhi ini cuma keasinan..

BAMBANG :

Betulkan..
Pasti mbok Midhi sengaja bikin masakan seperti ini..
Mau meracuni Bambang..

ENDANG :

Bambang..
Kamu ngga boleh ngomong seperti itu pad Mbok Midhi..
Ini kan cuma keasinan..
Kamu ngga boleh sampai bilang kasar seperti ini sama Mbok Midhi..

BAMBANG :

Tapi bu..
Sudah jelas kan.. masaknya keasinan..

ENDANG :

Lha iya..
Tapi mok Midhi ini orang tua lho..
Harus kamu hormati..

BAMBANG :

Kalau mau dihormati itu ya harusnya tidak seperti ini..
Kalua ada apa- apa sama Bambang bagaimana..
Pecat saja bu..

ENDANG :

Bambang..
Asin itu tidak akan mebuatmu jadi sakit..
Tolong Hormati Mbok Midhi..
Kamu ngga tahu betapa berjasanya Mbok Midhi pada Kita..
Di itu yang sudah merawatmu sejak kecil
Eling... Kowe ki Sopo..
Eling..!

Prasojo tiba- tiba keluar, mungkin ia sudah merasa harus berbuat sesuatu.

PRASOJO

Sudah...
Tidak usah diperpanjang lagi..

Semua diam dan beringsut dan menunduks.

PRASOJO :

Mbok... jangan sekali lagi diulangi yang seperti ini..

Mbok Midhi tak menjawab..ia hanya tertunduk.

PRASOJO :

Mbok.. sudah tahu kan apa yang harus mbok lakukan kalau salah..

Mbok Midhi nampak ketakutan, tangannya bergetar.
Tangan Prasojo kemudian menunjuk kearah Dapur.
Mbok Midhi seolah paham apa yang diinginkan bendoronya.
Ia bergegas pergi kedapur, kepalanya menunduk kabawah.

PRASOJO :

Bambang...
Sudah sepatutnya kamu melakukan ini pada Mbok Midhi..
Kalua orang salah, emmang harus ditunjukkan kesalahannya..
Sekarang lanjutkan makanmu..
Endang temani Bambang makan..

Semua mengikuti perintah Prasojo.

CUT TO

39. EXT. HALAMAN – SORE

Cast : Endang, Prasojo

Prasojo dan Endang menari. Wajahn Endang Nampak tak biasa. Gerakkannya gak lambat.
Prasojo mulai membuka pembicaraan

PRASOJO :

Apa yang menggelisahkan hatimu..
Aku tak merasakan ketulusanmu lagi..

Endang tak bersuara, ia mencoba terus menari.

PRASOJO :

Katakanlah..
Apa yang kau risaukan.
Akan aku dengarkan...
Jangan takut

ENDANG :

Kenapa Mas Prasojo bela Bambang.
Bukankah Bambang seharusnya minta maaf pada mbok Midhi

PRASOJO :

Bambang sudah betul..
seperti itulah yang harus dilakukan seorang bangsawan sejati

ENDANG :

Tapi mbok Midhi hanya memberikan garam terlalu banyak..

PRASOJO :

Apakah itu betul menurutmu.

ENDANG :

Memang salah..
Tapi itukan masalah kecil..

PRASOJO :

Sekali salah ya salah..

ENDANG :

Tapi Mbok Midhi orang yang sudah merawatnya sejak kecil.

PRASOJO :

Tapi Midhi itu bukan kelas kita..
Dia berhak mendapatkan seperti itu.
Bambang sudah betul.
Kalau ada yang salah harus dibilang salah.

ENDANG :

Tapi..
Mbok Midhi kan sudah Tua..

PRASOJO :

Tak ada tua atau muda..
Semua harus hormat pada kita
Kita yang pegang kendali.
Tak boleh ada yang berani pada kita
Mbok Midhi sudah tahu itu..

ENDANG :

Tapi..

Prasojo menghentikan tariannya, perlahan ia tutup mulut Endang dengan tangannya dengan lembut.

PRASOJO :

Jangan buat hati Bambang Bimbang..
Sudah aku didik Bambang seperti diriku..
Seperti itulah bangsawan sejati.
Aku yakin Bambang akan menjadi bangsawan yang hebat..
Ada hal yang lebih penting yang harus aku sampaikan padamu..
Temui aku nanti di ruang tengah.

CUT TO

40. INT. KAMAR – SIANG

Cast : Bambang

Bambang rebahan di atas kasur, matanya menatap ke atas.

VO ENDANG :

Eling... Kowe ki Sopo..
Eling..!

Bambang segera bergeser dan melihat foto dirinya Bersama Prasojo dan Endang.

VO ENDANG :

Eling... Kowe ki Sopo..
Eling..!

Ia pejamkan matanya, ada air mata yang mengalir di pipinya.

VO ENDANG :

Tolong Hormati Mbok Midhi..
Kamu ngga tahu betapa berjasanya Mbok Midhi pada Kita..
Di itu yang sudah meawatmu sejak kecil
Eling... Kowe ki Sopo..
Eling..!

BAMBANG :

Aku sebetulnya harus seperti apa,,?
Ibu menyuruh aku menjadi laki -laki seperti Romo kan..
Sudah aku lakukan semuanya seperti Romo.
Tapi kenapa kata- kata itu yang selalu di ucapkan..
eling kowe ki sopo..
aneh..
eling kowe ki sopo..
Iha Bambang itu siapa..
anaknya romo kan..
ibu aneh.

CUT TO

41. INT. RUANG TENGAH - SORE

Cast : Prasojo, Bambang, Endang

Endang tampak mendengarkan

PRASOJO :

Aku harus menempati Dalem langensari
aku harus mengurus semuanya
Besok Lusa kita pindah kesana..

ENDANG :

Secepat itukah...

PRASOJO :

Ini Dhawuh dari Romo sebelum meninggal
Sebagai anak laki- laki *mbarep* aku yang *ketiban sampur*
Ngrumat Dalem langensari.

ENDANG :

Biar aku disini saja dengan Bambang juga mbok Midhi..

Bambang muncul dari dalam, langkahnya terhenti Ketika melihat ayah dan ibunya sedang begitu serius. Ia menarik diri, kemudian berdiri di sisi pintu dan mendengarkan pembicaraan mereka.

PRASOJO :

Kau istriku..
Kau harus ikut aku..
Semua.. Bambang juga Mbok Midhi

ENDANG :

Banyak kenangan disini..
Aku masih ingin memilikinya
Tak kan terlupakan.

PRASOJO :

Kenangan itu bisa kita bawa..
Asal kita selalu Bersama
Kita toh masih bisa datang kesini.

ENDANG :

Tak pantas aku hidup bersama adik dan keluarga besarmu..
Aku ini hanya orang kampung

PRASOJO :

Itu rumahku, hak warisku..
dhimas Bernowo dan nimas Paksi sudah punya jatah sendiri..

tahun ini Dhimas Bernowo akan menikah.. kemudian segera pindah ke Dalem Notonegoro, tahun depan kurasa Nimas Paksi juga akan segera menyusul menikah dengan dik Yudo. Dan pergi ke Ndalem Sempu Setelah itu rumah sepi.

ENDANG :

Tapi aku tetap tidak mau ikut.
Aku dan Bambang beda..

PRASOJO :

Kau sudah sama seperti kami..

ENDANG :

Belum..
rasanya saja sudah sama..
tetapi darah yang mengalir dalam tubuhku berbeda mas..

PRASOJO :

Besok lusa aku akan pergi.
Bambang akan ikut dengan ku..

ENDANG :

Tapi mas..
Dia anakku..

PRASOJO :

Dia anakku juga..
Sudah aku anggap darah dagingku sendiri.
Sudah mengalir darah Prasojo di tubuhnya.
Ada diriku dalam tubuhnya.
Akan aku berikan semuanya yang aku miliki padanya..
Kalau kau tak ikut silahkan. Bambang tetap ikut..
Tidak ada tapi tapian lagi..
Dan itu perintah. Aku masih kepala keluarga..
Aku yang pegang kendali disini.

Suara Prasojo begitu tegas, sangat berbeda dengan lemah lembut yang seperti biasanya. Endang tak bergeming, ia menunduk dan sesenggukan. Bambang berlari kearah Endang dan memeluknya.

BAMBANG :

Ibu....

Bambang tersenyum melihat kejadian itu.
Endang memeluk Bambang

DISOOLVE TO

42. EXT. HALAMAN BELAKANG - SIANG

Cast : Prasojo, Endang

Endang memberikan jamu pada Prasojo, ia menunduk hormat.
Prasojo meneguk dengan sekali teguk.
Endang menyeka mulut Prasojo yang berwarna bekas jamu.
Kemudian menunduk lagi.

PRASOJO :

Tinggalah disini lebih lama
Kehadiranmu menyembuhkan sakitku
Juga jamu mu..
Aku butuh menyelesaikan tarianku.
Mbok Midhi cerita, kalau kau bisa menari.

ENDANG :

Ampun ndoro, saya hanya ngerti sedikit, dan belum pernah menari.

PRASOJO :

Hahahaha...
Yang penting kau mau..
Akan kuajarai kau menari

DISSOLVE TO

43. EXT. HALAMAN BELAKANG - SIANG

Cast : Prasojo, Endang

Prasojo Mengajari Endang menari, meski kaku, tapi perlahan-lahan ia bisa mengikuti tarian Prasojo.
Sesekali Prasojo membetulkan Gerakan Endang.

VO PRASOJO :

Aku akan menjadi ayah dari anakmu.
Akan aku didik dia seperti anakku sendiri.

VO ENDANG :

Tak pantas saya mendapatkan hal seperti ini
Apalah saya..
Hanya orang kampung
Orang yang kotor.

VO PRASOJO :

Tak ada yang tidak mungkin di mataku..
Aku akan memahami kamu..

Endang terhanyut akan Gerakan dan kata- kata Prasajo, ia Nampak begitu pasrah, Ketika wajah Prasajo begitu dekat dengan wajahnya, sebentar lagi bibirnya akan dikecup Prasajo. Tetapi Prasajo menarik wajahnya, kemudian mengecup kening Endang.

PRASOJO :

Dan kamu harus memahami aku..
Aku akan menjadi suami dan bapakmu..
Seperti itulah cintaku padamu..
Jangan berharap lebih dariku..
Haji Farid akan menikahkan kita..
Jadilah anak yang baik.
Dan jangan sekali-kali menentang diriku.

Pada adegan ini bisa di beri insert stok shot Haji Farid sedang menikahkan Prasajo dan Endang dirumah.

Kemudian disambung Kembali dengan adegan Endang meracik jamu, Endang menyuguhkan jamu pada Prasajo dan kemudian dirangkai Kembali pada adegan menari menari dengan menunjukkan perut Endang yang sudah hamil besar.

DISOOLVE TO

44. INT. RUANG TENGAH - SORE

Cast : Prasajo, Bambang, Endang

Gambar Kembali pada Endang yang sedang menatap dengan pandangan kosong, matanya Nampak nanar, ada cairan bening yang menetes di pipinya.

Bambang masih berada dalam pelukannya.

Prasajo Kembali bersuara, kini suaranya Kembali Lembut.

PRASOJO :

Kemasi barang kalian..
Besok lusa kita berangkat.

CUT TO

45. INT. KAMAR – MALAM

Cast : Endang

Endang mematut dirinya.

Ia menangis didepan cermin.

VO ENDANG :

Harus berakhir disini kisahku
Mas Tejo...
Kenapa kau tega padaku mas..
Lihatlah anak kita
Buah cinta kasih kita.

Dia akan menjadi orang besar..
Apa yang harus aku lakukan sekarang.

CUT TO

46. MONTAGE

Cast : Bambang, Prasojo, Endang

Adegan ini merupakan adegan yang menggambarkan kedekatan Prasojo dengan Bambang, dirangkai dengan stok shot yang dinamis.

STOK SHOT :

- Prasojo dan Bambang sedang sarapan Endang memperhatikan dari kejauhan
- Prasojo memperlihatkan sebuah kain lurik, dan sedang menjelaskan sesuatu
- Prasojo dan Bambang sedang memperbaiki Vespa.
- Prasojo dan Bambang Latihan menari
- Prasojo mengajari Bambang nembang
- Prasojo dan Bambang sedang mengaji
- Prasojo membetulkan selimut Bambang yang tersibak. Endang melihat dengan berlinang air mata

CUT TO

47. INT. KAMAR ENDANG – MALAM

Cast : Endang

Terlihat Endang sedang mengemas pakaian kedalam sebuah tas.
Ia sedang berkemas.
Beberapa perhiasan juga ia kumpulkan.

CUT TO

48. INT. KAMAR BAMBANG – PAGI

Cast : Bambang, Endang

Endang Terlihat sedang menyisir rambut Bambang.
Ia Nampak menahan perasannya

BAMBANG :

Ibu kenapa menangis..
Ibu lagi sedih po..
Kita kan mau pindah kerumah baru, kok sedih..

ENDANG

Kamu harus menjadi orang besar
Nurut sama Romo mu..
Pesen ibu..
Eling... kowe ki sopo..

Endang memeluk Bambang, ia menyeka air matanya, ia mencoba untuk menutupi kesedihan didepan Bambang

BAMBANG :

Bambang pengen seperti Romo Bu..

Endang melepas Pelukannya menatap Bambang sekejap mengangguk sambil menahan sedih.. Tak lama terdengar Klakson mobil memanggil. Tinn.. Tin..

Endang segera mencium kedua pipi Bambang dan memeluknya erat...

Kali ini ia tak kuasa menahan tangisnya..

CUT TO

49. INT. MOBIL VW – PAGI

Cast : Bambang, Prasajo

Bambang tampak Duduk disamping Prasajo yang sedang mengendarai Mobil.

Bambang Nampak Bahagia.

Prasajo sesekali melihat Bambang, kemudian mengelus kepalanya.

VO ENDANG

Maafkan ibu nak..

Ibu tak sanggup lagi..

Suara Endang tak terputus dengan adegan selanjutnya..

CUT TO

50. INT. BUS – PAGI

Cast : Endang

Endang duduk di kursi sebuah bis, ia pandangi jalan- jalan- jalan dari kaca.

VO ENDANG

Cuma ini yang bisa ibu lakukan untukmu..

Ini jalan terbaik untukmu..

Biarlah ibu yang menanggung ini semuanya.

Suatu saat pulanglah kerumah..

Semoga kau membuka dan menemukan alamat ini.

DISSOLVE TO

51. INT. KAMAR ENDANG – MALAM

Cast : Endang

Endang terlihat menuliskan sebuah surat untuk Bambang, kemudian menyelipkannya di sebuah Album Foto.

VO ENDANG

Entah kapan surat ini bisa kau baca..
Tapi bila kau sempat membacanya..
Kau bisa cari ibu di alamat di bawah ini..
Kau akan menemukan keluarga sejatimu.
Maafkan Ibu..
Tidak bisa menjadi Ibu yang baik..
Tapi ibu akan selalu ingat akan dirimu..
Ingat akan tawa dan candamu...
Ibumu
Yang sangat mencintaimu.

52. INT. MOBIL VW – PAGI

Cast : Bambang, Prasajo

Bambang tampak Duduk disamping Prasajo yang sedang mengendarai Mobil.
Bambang nampak Bahagia.

VO ENDANG

Tidak bisa menjadi Ibu yang baik..
Tapi ibu akan selalu ingat akan dirimu..

CUT TO

51. INT. BUS – PAGI

Cast : Endang

Endang duduk di kursi sebuah bis, ia pandangu jalan- jalan- jalan dari kaca.

VO ENDANG

Ingat akan tawa dan candamu...
Dari Ibumu
Yang sangat mencintaimu.

Bus yang membawa Endang berbaur dengan kendaraan yang lain.

CUT TO

52. EXT. RUMAH LANGENSARI – PAGI

Cast : Bambang, Prasajo

Mobil yang membawa Prasajo dan Bambang memasuki sebuah rumah besar, kemudian berhenti.

Prasajo Keluar.

Ada beberapa orang yang menyambut mereka.

PRasajo meluruh denganmereka.

Bambang masih sendiri di Mobil.

Ia nampak Ragu.
Dari kaca depan mobil, ia lihat Prasajo tampak sedang melepas kerinduan.
Prasajo tersadar bahwa Bambang tidak mengikuti dirinya.
Ia memanggil Bambang.
Dan tangannya terbuka untuk menyambut.

VO ENDANG :

Selamat menjadi orang besar.
Kamu harus menjadi orang besar
Nurut sama Romo mu..
Ingat selalu pesen ibu...
Kowe ki sopo..

Bambang perlahan- lahan keluar. Berjalan perlahan dan ragu.
Dari pandangan Bambang terlihat semua orang membuka tangan dan menyambutnya.
Bambang berlari menuju Prasajo, Prasajo Memeluk dan menggendongnya.
Yang lain ikut memeluk dan riuh bergembira.

Pandangn perlahan naik, kini terlihat rumah tersebut dari atas.

FADE OUT

Jurug Akhir November 2020